

## BAB I PENDAHULUAN

### 1.1 Pendahuluan

Rumah sakit sebagai salah satu fasilitas pelayanan kesehatan memiliki peran yang sangat strategis dalam upaya mempercepat peningkatan derajat kesehatan masyarakat Indonesia. Peran tersebut diperoleh karena rumah sakit adalah fasilitas kesehatan yang padat teknologi dan padat pakar. Peran tersebut kini makin menonjol dengan timbulnya perubahan epidemiologi penyakit, perubahan struktur demografis, perkembangan IPTEK, perubahan struktur sosio ekonomi masyarakat dan pelayanan yang lebih bermutu, ramah, dan sanggup memenuhi kebutuhan mereka yang menuntut perubahan pola pelayanan kesehatan di Indonesia. Tuntutan tersebut bertambah berat mengingat era globalisasi yang semakin dekat dan mulai dapat dirasakan dimana salah satu implikasinya adalah liberalisasi jasa kesehatan yang mau tidak mau harus kita hadapi. (Aditama, 2003)

Seiring dengan meningkatnya rata-rata tingkat pendidikan masyarakat di Indonesia meningkat pula tingkat kesejahteraannya. Melihat fenomena perubahan yang terjadi di masyarakat, kini perindustrian rumah sakit tidak lagi sebagai pihak yang menentukan apa yang harus dibeli oleh masyarakat, tetapi masyarakatlah yang menentukan apa yang harus dijual oleh rumah sakit. Tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan yang mutakhir berbasis teknologi serta ditunjang dengan kenyamanan pelayanan mendorong rumah sakit untuk terus mengembangkan dan meningkatkan kualitas pelayanannya.

Dengan anggaran dana kesehatan yang dimiliki pemerintah untuk memenuhi tuntutan masyarakat akan pelayanan kesehatan tidak dapat menjamin kepuasan masyarakat yang menginginkan "teknologi terkini" dalam mengatasi permasalahan kesehatan saat ini. Sementara itu, masyarakat dengan ekonomi menengah keatas sangat sensitif terhadap waktu. Bila pelayanan kesehatan yang diperlukan ternyata menyita banyak waktunya maka akan terjadi pemilihan pelayanan kesehatan yang lebih cepat pelayanannya. Melihat situasi dan peluang yang ada baik dari *demand* masyarakat maupun adanya kebijakan pemerintah mendorong keterlibatan sektor swasta dalam industri pelayanan kesehatan yang

menyediakan berbagai fasilitas pelayanan kesehatan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Namun dibalik itu, rumah sakit swasta harus dapat berorientasi pada kemandirian untuk dapat bertahan dan berkembang. Dengan perkembangan teknologi alat kesehatan yang semakin canggih, pemanfaatannya perlu dicermati agar rumah sakit tidak harus menanggung biaya lebih akibat penggunaan alat kesehatan dan bahan materialnya yang tidak efisien. Oleh karena itu rumah sakit harus memastikan bahwa investasi yang dilakukan tepat, dapat mengakomodasi kebutuhan, dan efektif.

Selain dari itu, rumah sakit swasta harus mampu bertahan dan berkembang dalam ketatnya persaingan global industri perumahsakitian yang ditandai dengan dimulainya AFTA tahun 2010. Tidak hanya di luar negeri, didalam negeri pun persaingan tersebut dapat dilihat dari jumlah rumah sakit swasta yang terus meningkat. Menurut Depkes jumlah rumah sakit yang dikelola swasta cenderung terus meningkat setiap tahunnya, pada tahun 2001 sebanyak 580 unit bertambah sekitar 7,9% menjadi 626 unit pada 2005, atau rata-rata meningkat sekitar 2% per tahunnya (Media Data Riset, 2009). Hal ini menyebabkan masyarakat tidak hanya memilih pelayanan yang cepat dan berkualitas, tetapi juga murah. Sedangkan untuk dapat bertahan dan berkembang rumah sakit harus mendapatkan profit yang diperoleh dari penjualan pelayanan tersebut. Untuk bisa menciptakan tarif pelayanan yang murah bagi pasien, tetapi juga dapat menghasilkan profit bagi rumah sakit, maka diperlukan kecermatan dalam menetapkan tarif pelayanan. Jika tarif tersebut terlalu rendah, menyebabkan total pendapatan yang juga rendah. Tetapi jika total pengeluaran lebih tinggi dari tarif maka rumah sakit akan mengalami kerugian. Oleh karena itu, setiap pengeluaran rumah sakit harus dapat dikendalikan.

Rumah Sakit X Jakarta adalah salah satu rumah sakit umum tipe pratama utama yang telah mendapatkan sertifikat Akreditasi Rumah Sakit dengan 16 Bidang Pelayanan dan sertifikat ISO 9001 : 2000 Sistem Manajemen Mutu pada tahun 2005. Sesuai dengan visinya "Menjadi Rumah Sakit pilihan dengan menyediakan layanan perawatan kesehatan terbaik, aman, bermutu tinggi dan inovatif" Rumah Sakit X Jakarta selalu berusaha memberikan pelayanan dengan

kualitas yang terbaik kepada setiap *customernya*. Hal ini tentunya memerlukan investasi yang besar untuk keperluan peralatan kesehatan yang mutakhir, biaya operasional, dan pembiayaan fasilitas lainnya. Untuk dapat mengendalikan biaya dan meningkatkan efisiensi serta efektivitas dari biaya-biaya tersebut, Rumah Sakit X Jakarta menerapkan *Cost Control*.

*Cost Control* adalah salah satu sub unit yang berada di bawah tanggung jawab Accounting Coordinator Departemen Finance Rumah Sakit X Jakarta. Sub Unit *Cost Control* memiliki peran sebagai pengendali atas biaya-biaya yang timbul dari pengadaan barang-barang *stock* dan *fixed asset* rumah sakit sampai dengan proses penghapusannya. Barang *stock* Rumah Sakit X Jakarta terdiri dari barang habis pakai yang bersifat umum dan obat-obatan. *Fixed asset* Rumah Sakit X Jakarta terdiri dari : tanah, gedung dan perlengkapan, *equipment* dan *installation*, *medical equipment* dan *instrument*, barang inventaris (*furniture*, *fixtures*, komputer, kendaraan, dll). Selain itu Sub Unit *Cost Control* juga berperan dalam penghitungan harga pokok penjualan untuk seluruh pelayanan di Rumah Sakit X Jakarta.

Dengan proses pelaksanaan pengendalian biaya yang efektif maka setiap pengeluaran rumah sakit terutama terkait dengan aset fisik dapat terkendali dan termonitor oleh pihak manajemen sebagai pertanggungjawaban kepada investor dan pemilik/*owner*. Hal ini tentunya akan meningkatkan profit bagi rumah sakit sehingga mampu bertahan dan berkembang dalam persaingan era globalisasi.

## 1.2 Rumusan Masalah

Untuk dapat bersaing dan memimpin persaingan dalam industri perumahsakitian saat ini. Rumah Sakit X Jakarta harus dapat terus berinovasi baik dalam ilmu pengetahuan maupun teknologi dan meningkatkan kredibilitasnya dalam memberikan pelayanan berkualitas. Hal ini tentunya membutuhkan investasi yang besar, sedangkan saat ini rumah sakit berlomba-lomba menarik perhatian konsumen dengan menawarkan pelayanan berkualitas dengan tarif yang kompetitif. Oleh karena itu, diperlukan peran yang optimal dari Sub Unit *Cost Control* dalam melakukan efisiensi dan efektifitas biaya agar dapat menekan

pengeluaran biaya rumah sakit dan meningkatkan profit sehingga dapat terus bertahan dan berkembang.

### **1.3 Pertanyaan Penelitian**

1. Bagaimana pelaksanaan peran dan fungsi *Cost Control* di Rumah Sakit X Jakarta Tahun 2009?
2. Bagaimana gambaran komponen input dari pelaksanaan peran dan fungsi Sun Unit *Cost Control* Rumah Sakit X Jakarta?
3. Bagaimana gambaran komponen proses pada pelaksanaan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control*?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

#### **1.4.1 Tujuan Umum**

Mendapatkan gambaran pelaksanaan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* di Rumah Sakit X Jakarta 2009

#### **1.4.2 Tujuan Khusus**

1. Mengetahui gambaran komponen input dari pelaksanaan peran dan fungsi Sun Unit *Cost Control* Rumah Sakit X Jakarta
2. Mengetahui gambaran komponen proses pada pelaksanaan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control*

### **1.5 Manfaat Penelitian**

#### **1.5.1 Manfaat Bagi Mahasiswa**

- 1) Mendapatkan pengalaman dan pengetahuan di bidang manajemen pengendalian biaya di Sub Unit *Cost Control, Finance Department* Rumah Sakit X.
- 2) Mendapatkan pengalaman menggunakan metode dan teori / materi yang didapat selama perkuliahan dalam penyelesaian masalah atau kendala yang dihadapi di Sub Unit *Cost Control, Finance Department* Rumah Sakit X.

### 1.5.2 Manfaat Bagi Rumah Sakit

- 1) Membantu meningkatkan peran dan fungsi *Cost Control* dalam pengendalian biaya di Sub Unit *Cost Control, Finance Department*.
- 2) Mendapatkan informasi bagi tentang peran *Cost Control* dalam mengendalikan biaya atas barang *fixed asset* rumah sakit.
- 3) Menjadi bahan masukan, evaluasi, dan referensi dalam mengambil kebijakan terkait pengendalian biaya atas barang *fixed asset*

### 1.5.3 Manfaat Bagi Ilmu Manajemen Rumah Sakit

- 1) Memperkaya kajian dalam bidang manajemen rumah sakit terutama terkait dengan manajemen pengendalian biaya di rumah sakit.
- 2) Penemuan baru mengenai analisis permasalahan pada pengendalian biaya atau *Cost Control* rumah sakit dan kiat-kiat penyelesaiannya dalam manajemen rumah sakit.

## 1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk melihat gambaran pelaksanaan peran dan fungsi Sub Unit *Cost Control* di Rumah Sakit X Jakarta tahun 2009. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode wawancara mendalam, observasi, dan telaah dokumen. Wawancara mendalam dilakukan kepada informan yang menguasai bidang sesuai isu yang penulis angkat, yaitu Manajer *Finance and Accounting*, Koordinator *Accounting*, *Leader Cost Control*, *Staf Cost Control*.